

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Model pemisahan (*spin-off*) unit simpan pinjam menjadi koperasi simpan pinjam pada unit simpan pinjam Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Spin-off* unit simpan pinjam pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung, hanya aspek sumber daya manusia (SDM) yang menunjukkan kesiapan kuat, sedangkan enam aspek lainnya masih lemah. Kelemahan tersebut terutama terlihat pada modal & pendanaan, regulasi, sarana & prasarana, perencanaan usaha, struktur organisasi, dan hubungan dengan *stakeholder* yang belum memiliki kejelasan mekanisme maupun sosialisasi yang memadai. Keberhasilan *spin-off* bergantung pada optimalisasi SDM serta perbaikan kelembagaan, permodalan, dan komunikasi agar pemisahan berjalan efektif sesuai regulasi.
2. Keberhasilan *spin-off* Unit Simpan Pinjam (USP) Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung menjadi Koperasi Simpan Pinjam sangat ditentukan oleh kesiapan dari beberapa aspek-aspek terkait. USP pada dasarnya telah memiliki kekuatan modal dan pengalaman operasional yang cukup, namun masih terdapat tantangan pada aspek sarana prasarana, adaptasi SDM, perencanaan usaha, serta regulasi yang memerlukan penguatan. Apabila seluruh aspek tersebut dipersiapkan secara komprehensif dan

dijalankan sesuai ketentuan, maka *spin-off* dapat berjalan efektif, sah, dan berkelanjutan bagi koperasi serta anggota.

3. Model *spin-off* Unit Simpan Pinjam menjadi Koperasi Simpan Pinjam merupakan strategi untuk memenuhi Permenkop UKM No. 8 Tahun 2023 yang dilakukan melalui tahapan input, proses, dan output secara sistematis. Hasilnya terbentuk KSP yang sah secara hukum, mandiri, profesional, dan berfokus pada usaha simpan pinjam sehingga tata kelola koperasi menjadi lebih kuat.
4. Tantangan yang muncul terutama terkait perbedaan persepsi internal, risiko partisipasi anggota yang menurun, serta kinerja keuangan yang masih perlu diperkuat khususnya pada aspek rentabilitas dan likuiditas. Namun, di sisi lain *spin-off* membuka peluang untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha, memperjelas akuntabilitas kelembagaan, memperluas ruang inovasi, serta memperkuat daya saing melalui kolaborasi antarkoperasi.

5.2 Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang sudah diuraikan sebelumnya, maka terdapat beberapa saran, diantaranya yaitu:

1. Saran Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menggali lebih dalam mengenai aspek-aspek dalam proses pemisahan serta model *spin-off* Unit usaha untuk menjadi suatu koperasi baru.

2. Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran praktis yang dikemukakan oleh peneliti, sebagai berikut:

- 1) Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung perlu menindaklanjuti kelemahan pada aspek modal & pendanaan, regulasi, sarana & prasarana, perencanaan usaha, struktur organisasi, dan hubungan dengan *stakeholder* melalui penguatan kelembagaan dan sosialisasi yang lebih intensif agar proses *spin-off* dapat berjalan efektif dan sesuai ketentuan.
- 2) Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung perlu menyiapkan pemetaan aset, penguatan kapasitas SDM, serta strategi komunikasi yang transparan dengan anggota dan *stakeholder* agar proses *spin-off* berjalan lancar. Selain itu, penyusunan rencana usaha yang realistis dan kepatuhan pada regulasi menjadi kunci keberhasilan koperasi baru dalam jangka panjang.
- 3) Koperasi yang akan melakukan *spin-off* USP menjadi KSP perlu menyiapkan inventarisasi aset dan pembentukan tim pemisahan sejak awal, serta memastikan keputusan diperoleh melalui RAT sesuai ketentuan. Selain itu, KSP baru harus segera membangun tata kelola yang profesional agar dapat beroperasi mandiri dan berdaya saing.
- 4) Agar proses *spin-off* berjalan optimal, koperasi perlu memperkuat komunikasi internal dan sosialisasi kepada anggota, meningkatkan efisiensi pengelolaan aset untuk mendukung pertumbuhan SHU, serta memfokuskan koperasi baru pada spesialisasi bidang usaha yang jelas. Selain itu, pengembangan strategi kemitraan dan kolaborasi dengan koperasi maupun

lembaga eksternal sangat penting untuk memperkuat posisi kelembagaan dan mendorong keberlanjutan usaha.

